

Pendampingan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan

Hilda Syaf'aini Harefa¹, Ronnie Togar Mulia Sirait², Maretta Ginting³

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia

<p><i>E-mail :</i> hilda11102015@gmail.com, ronnie.sirait@gmail.com, gintingmaretta11@gmail.com,</p>	<p>Submitted : April 2024 Reviewed : Juni 2024 Accepted : Juni 2024</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Perpustakaan semakin berkembang menjadi institusi yang mempunyai peran penting dalam mengumpulkan atau melestarikan berbagai bentuk bahan perpustakaan. Dampak dari hal tersebut tentu saja setiap perpustakaan harus mengemban tugas melestarikan atau melestarikan berbagai bentuk bahan pustaka yang dimilikinya untuk mengantisipasi ancaman kerusakan yang dapat mengakibatkan hilangnya kandungan intelektual pada bahan pustaka tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan pelestarian koleksi tidak hanya menjadi tanggung jawab pustakawan saja. Idealnya juga diperlukan kesadaran pengguna yang memanfaatkan dan menggunakan koleksi tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelestarian dan konservasi bahan pustaka serta meningkatkan keterampilan terkait pelestarian dan konservasi bahan pustaka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, tanya jawab dan pendampingan. hasil dari kegiatan ini adalah a) Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana pengabdian masyarakat, karena hampir seluruh</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Libraries are increasingly developing into institutions that have an important role in collecting or preserving various forms of library materials. The impact of this is of course that every library must carry out the task of preserving or preserving the various forms of library materials it has to anticipate the threat of damage which could result in the loss of intellectual content in these library materials. In practice, collection preservation activities are not only the responsibility of librarians. Ideally, there is also a need for awareness of users who utilize and use the collection. This activity was carried out at the Belawan Christian Private Middle School Library, Medan. The aim of this activity is to increase understanding regarding the preservation and conservation of library materials and improve skills related to the preservation and conservation of library materials. The methods used in this activity are lectures, questions and answers and mentoring. The results of this activity are a) The implementation of community service went smoothly in accordance with the expectations of the community</i></p>

tindakan pelestarian dilakukan yaitu meliputi tindakan preventif dengan melaksanakan pendidikan nonformal bagi pustakawan, pembersihan bahan pustaka yang berdebu, pengaturan kelembaban suhu ruangan, pelaksanaan penyiangan koleksi, tutorial pengemasan ulang informasi dan tindakan restorasi dengan melakukan kegiatan penjilidan dan laminasi terhadap fisik koleksi buku yang rusak, b) Peserta sadar akan pentingnya pelestarian dan konservasi bahan pustaka dalam melestarikan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan, c) Respon peserta terhadap kegiatan ini menyatakan bahwa penyampaian materi sudah baik dan peserta memahami penjelasan yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan suasana interaktif antara peserta dan tim pengabdian, serta d) meningkatnya wawasan baik secara teoritis maupun praktis mengenai tata cara pelestarian dan konservasi.

Kata Kunci: Pelestarian, Konservasi, Perpustakaan.

service implementation team, because almost all conservation actions were carried out, namely including preventive actions by carrying out non-formal education for librarians, cleaning dusty library materials, regulating room temperature humidity, carrying out weeding. collections, information repackaging tutorials and restoration actions by carrying out binding and lamination activities on physical damaged book collections, b) Participants are aware of the importance of preserving and conserving library materials in preserving library materials owned by the library, c) Participants' responses to this activity state that The delivery of the material was good and the participants understood the explanation given. This is demonstrated by an interactive atmosphere between participants and the service team, as well as d) increased insight both theoretically and practically regarding preservation and conservation procedures.

Keyword : Preservation, Conservation, Library

PENDAHULUAN

Perpustakaan semakin berkembang menjadi sebuah lembaga atau institusi yang memiliki peran penting dalam mengumpulkan atau melestarikan bermacam bentuk bahan pustaka. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Jenis bahan informasi terdiri dari berbagai macam menurut fisiknya yaitu bagan, bentuk mikro, berkas komputer, bola dunia (*globe*), buku, film, foto udara, dan lain-lain. Era sekarang ini perlu adanya literasi digital berkaitan erat dengan konservasi budaya, konservasi disini bukan akan membicarakan tentang lingkungan dan penghijauan namun dimaknai sebagai upaya perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara berkelanjutan.

Sehingga koleksi bahan pustaka perpustakaan tersebut perlu dilestarikan guna menjaga konten dan fisiknya agar tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka perpustakaan yang harganya tidak murah, harus diupayakan agar bisa awet agar dapat dimanfaatkan untuk jangka waktu lama. Dampak dari hal tersebut tentunya setiap perpustakaan harus mengemban tugas melestarikan (*preservation*) atau mengawetkan (*conservation*) berbagai bentuk bahan pustaka yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman kerusakan yang dapat menimbulkan hilangnya kandungan intelektual dalam bahan pustaka tersebut (Elnadi, 2021).

Berikan fasilitas yang memadai agar membuat orang tertarik untuk datang ke perpustakaan termasuk dalam pelestarian koleksi (Handayani, 2024). Dalam dunia ilmu perpustakaan bahwa pelestarian dan perawatan bahan pustaka biasa disebut dengan preservasi dan konservasi. Preservasi adalah kegiatan melestarikan bahan pustaka. Sedangkan konservasi adalah memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka yang sudah rusak, baik melalui cara tradisional dan modern untuk memastikan bahan pustaka aman dari berbagai faktor kerusakan (Azmi, 2010).

Bahan pustaka yang mengalami suatu kerusakan kemungkinan besar terjadi karena akibat penggunaan dan penanganan yang salah, kemudian teknik penjilidan yang kurang memenuhi syarat, dan mekanisme penyusunan pada rak yang kurang rapi dan ada banyak buku yang sudah tidak layak pakai seperti berjamur, pustakawan sudah berusaha agar bahan pustaka itu tidak berjamur namun tersebut masih saja terjadi kerusakan, ini disebabkan karena akibat debu dan suhu ruangan yang tidak mendukung, maka dari itu pustakawan perlu melakukan kegiatan membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka yang berjamur, susunan tidak terlalu rapat supaya ada sirkulasi udara, dan menurunkan suhu udara (Sasmitasari dan Handayani, 2022).

Ada beberapa Standar Nasional Indonesia (SNI) (2011) bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan yang berlaku saat ini. Untuk beberapa hal yang terkait dengan kegiatan pemeliharaan bahan perpustakaan, dapat penulis sarikan sebagai berikut:

1. SNI 7329:2009 Perpustakaan Sekolah, perawatan materi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan.
2. SNI 7330:2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi, pelestarian materi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan atau pengalihmediaan isi dari sebuah format ke format lain.
3. SNI 7495:2009 Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, pelestarian materi perpustakaan merupakan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan materi perpustakaan baik dalam bentuk fisik asli maupun dalam bentuk alih media.
4. SNI 7496:2009 Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah, bahwa perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali, kemudian melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.
5. SNI 7596:2010 Perpustakaan Desa/Kelurahan, pelestarian bahan perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat fisik, yaitu pencegahan dari kerusakan, perawatan serta penanggulangan kerusakan dan upaya yang terkait dengan menggunakan bahan-bahan lokal (berdasarkan kearifan lokal).

Dalam praktiknya kegiatan pelestarian koleksi tidak hanya menjadi tanggung jawab pustakawan saja. Idealnya juga dibutuhkan kesadaran pemustaka yang memanfaatkan dan menggunakan koleksi tersebut. Hal-hal kecil seperti menjaga kondisi kertas agar tidak basah, tidak melipat halaman kertas, tidak menyentuh kertas ketika tangan terkena minyak, tidak menggunakan air ludah di jari untuk membuka kertas, dan lain sebagainya. Jadi oleh karena pentingnya kesadaran pemustaka dalam turut memelihara koleksi, maka pihak perpustakaan hendaknya juga mengadakan kegiatan pendidikan pemustaka dengan topik khusus tentang pelestarian bahan perpustakaan melalui orientasi perpustakaan (Harefa,et.al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diberikan kepada petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan yang merupakan salah satu unit pelayanan teknis di SMP Swasta Nasrani Belawan Medan.

Berdasarkan analisis situasi ditemukan beberapa masalah diantaranya tenaga perpustakaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kondisi perpustakaan yang sangat memprihatinkan, dimana perpustakaan terlihat seperti gudang. Masih banyak sekali terlihat koleksi yang ada diperpustakaan kondisinya sudah tidak baik lagi. Koleksi yang rusak akibat faktor manusia dan lingkungan. Kerusakan faktor manusia seperti ada coretan, terlipat, sobek serta hilang. Sedangkan faktor lingkungan yaitu kurangnya kelembapan suhu, serta pencahayaan ruangan. Selain itu banyak koleksi yang tidak tersusun rapi di rak terkesan amburadul.

Oleh sebab itu Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk diberikan pendampingan. Memberikan pendampingan bahan pustaka di Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman terkait preservasi dan konservasi bahan pustaka.
2. Meningkatkan keterampilan terkait preservasi dan konservasi bahan pustaka.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan ini melibatkan 2 (dua) orang guru yang diperbantukan sebagai petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 19 s/d 20 April 2024.

Adapun metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah, tanya jawab dan pendampingan preservasi dan konservasi bahan pustaka. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

- a. Mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- b. Mengadakan pertemuan antara pihak tim PKM dengan Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan.
- c. Melakukan observasi dan identifikasi permasalahan dan kebutuhan dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan dengan cara melakukan wawancara.
- d. Melakukan analisis preservasi dan konservasi bahan pustaka yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Tahapan Pemaparan Materi

Pada tahap pemaparan materi, Tim PKM melakukan sosialisasi kepada petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan terkait preservasi dan konservasi bahan pustaka. Memberikan materi dasar preservasi dan konservasi bahan pustaka sebelum melakukan pendampingan bertujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami secara keseluruhan preservasi dan konservasi bahan pustaka yang baik sebelum masuk ke tahap pendampingan. Adapun materi yang dipaparkan yaitu:

- a. Landasan Hukum Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka
- b. Pengertian Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka
- c. Tujuan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka
- d. Unsur-Unsur Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka
- e. Kriteria Seleksi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka
- f. Tahapan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

3. Tahapan Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama satu hari kepada peserta pasca kegiatan pemaparan materi preservasi dan konservasi bahan pustaka. Tahapan ini berisi proses pendampingan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan.

4. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini berisi penilaian terhadap keberhasilan pendampingan yang dilakukan. Secara umum evaluasi dilihat dari keikutsertaan dan keaktifan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu pada sesi akhir akan dibagikan angket untuk diisi kepada peserta pendampingan. Isinya mengenai manfaat pendampingan, materi, maupun tindak lanjut pendampingan.

HASIL

Pengabdian ini ditujukan untuk petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan, sebelum dilakukannya sosialisasi tentang preservasi dan konservasi bahan pustaka belum memahami dengan baik secara teori maupun praktik. Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan sendiri tidak memiliki AC, sehingga kelembaban udara pada ruangan perpustakaan tidak terkontrol apalagi kebanyakan bahan pustaka terpapar sinar matahari. Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan memiliki petugas perpustakaan yang tidak dilatar belakang atau bukan lulusan ilmu perpustakaan, Setelah dilakukannya sosialisasi tentang preservasi dan konservasi bahan pustaka dapat memahami dengan baik secara teori maupun praktik.

Kegiatan pengabdian penelitian ini meliputi tindakan preventif dengan menerapkan pendidikan non formal bagi pustakawan, melakukan pembersihan bahan pustaka yang sudah berdebu, pengaturan kelembaban suhu ruang, melakukan penyiangan pada koleksi, tutorial kemas ulang informasi serta tindakan restoratif dengan melaksanakan kegiatan penjilidan (binding) dan laminasi terhadap koleksi buku fisik yang mengalami kerusakan.

PEMBAHASAN

Dalam dunia ilmu perpustakaan bahwa pelestarian dan perawatan bahan pustaka biasa disebut dengan preservasi dan konservasi. Preservasi adalah kegiatan melestarikan bahan pustaka. Sedangkan konservasi adalah memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka yang sudah rusak, baik melalui cara tradisional dan modern untuk memastikan bahan pustaka aman dari berbagai faktor kerusakan. Dalam hal ini strategi preservasi adalah untuk merumuskan kebijakan untuk

mencapai sumber daya dan langkah sebuah lembaga perpustakaan untuk mengatasi isu strategis dalam mencapai tujuan preservasi dan konservasi bahan pustaka. Menentukan strategi preservasi dan konservasi yang efektif harus mengacu kepada visi dan misi lembaga serta memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh lembaga perpustakaan (Gustia, 2021).

Kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam perpustakaan untuk menjaga bahan pustaka agar tetap awet nantinya, namun di dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi sehingga dapat menghambat kelancaran pelestarian bahan pustaka. Dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka, perlu adanya alat dan bahan untuk melakukan pelestarian dan perawatan bahan pustaka. Tujuan diadakannya preservasi dan konservasi bahan pustaka untuk menyelamatkan informasi yang ada di dalam bahan pustaka (Fatmawati, 2018).

Pembahasan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan salah satu kegiatan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini diawali dengan wawancara dan diskusi terhadap mitra mengenai permasalahan organisasi terkait preservasi dan konservasi bahan pustaka. Hasil wawancara dan diskusi dijadikan bahan pertimbangan terkait kebutuhan untuk preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan.

Kendala yang dihadapi terkait preservasi dan konservasi bahan pustaka adalah keadaan koleksi yang masih kurang diperhatikan. Koleksi yang rusak akibat faktor manusia dan lingkungan. Kerusakan faktor manusia seperti ada coretan, terlipat, sobek serta hilang. Sedangkan faktor lingkungan yaitu kurangnya kelembapan suhu, serta pencahayaan ruangan. Pencegahan kerusakan yang dilakukan yaitu membersihkan ruangan koleksi, membersihkan debu, dan memberi tata tertib kepada pengguna perpustakaan. Dalam melakukan kegiatan

preservasi dan konservasi bahan pustaka, petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan masih melakukan hal-hal yang sederhana. Hal ini juga didukung latar belakang petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan bukan lulusan ilmu perpustakaan, sehingga minim pengetahuan terkait preservasi dan konservasi pada bahan pustaka.

Berdasarkan kendala-kendala yang ada maka disepakati bahwa sangat dirasa penting untuk dilakukan pemahaman dan pendampingan terkait preservasi dan konservasi pada bahan pustaka terutama koleksi buku.

2. Tahapan Pemaparan Materi

Tahapan pemaparan materi preservasi koleksi buku dilakukan dengan memberi materi terkait dengan dasar preservasi dan konservasi bahan buku sebelum dilakukan pendampingan preservasi dan konservasi bahan buku. Materi dasar yang diberikan antara lain:

a. Landasan Hukum Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Landasan hukum preservasi dan konservasi bahan pustaka terdiri dari:

- 1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam,
- 2) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan,
- 3) Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 3 tahun 2001 tentang organisasi dan tata kerja Peprustakaan Nasional RI sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Perpustakaan NasionalRI Nomor 1 tahun 2012,
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan (Wirayati, et.al., 2014).

b. Pengertian Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Menurut Rifauddin dan Pratama (2020) preservasi merupakan suatu upaya perlindungan intelektual yang meliputi manajemen perpustakaan, dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran. Sedangkan Hartono (2015) mengemukakan pelestarian bahan pustaka

merupakan faktor penting dalam sebuah perpustakaan. Dalam *The American Institute for Conservation* (AIC), pengertian preservasi lebih luas dibandingkan dengan pengertian konservasi. Preservasi adalah aktivitas memperkecil kerusakan secara fisik dan kimiawi dan mencegah hilangnya kandungan informasi. sedangkan konservasi dapat juga dikatakan teknik yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran.

Prabowo (2015) berpendapat konservasi merupakan upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka yang rusak dan pengawetan dalam melindungi bahan pustaka untuk pelestarian koleksi tersebut. Konseravasi turut menjadi bagian dari preservasi karena konservasi merupakan respon yang dilakukan perpustakaan untuk mengawetkan bahan pustaka dan informasi dengan metode tertentu.

c. Tujuan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Adapun tujuan dari preservasi dan konservasi bahan pustaka adalah:

- 1) Menyelamatkan nilai informasi dokumen
- 2) Menyelamatkan fisik dokumen
- 3) Mengatasi kendala kekurangan ruang
- 4) Mempercepat perolehan informasi, seperti dokumen yang tersimpan dalam *Compact Disc* (CD) untuk lebih mudah diakses (Standar Nasional Perpustakaan, 2017).

d. Unsur-Unsur Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Menurut Hasyim (2017) berpendapat unsur-unsur dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka terdiri dari:

- 1) Manajemen, merupakan sumber daya manusia yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam pekerjaan melestarikan bahan pustaka, prosedur pelestarian bagaimana yang diikuti dan kebijakan seperti apa yang harus dilakukan dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka.
- 2) Tenaga, dalam hal ini pelaksana kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka dilakukan oleh pustakawan yang mempunyai keahlian dan keterampilan khusus yang mereka miliki.

- 3) Laboratorium, merupakan tempat ruangan preservasi dan konservasi dengan berbagai peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka.
- 4) Anggaran Dana, salah satu unsur yang terpenting bagi kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka, dan selalu diperlukan dana supaya tidak mengalami kendala dan diadakan kerja sama dengan perpustakaan lain.

e. Kriteria Seleksi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Rachman (2016) mengemukakan kriteria seksi dalam preservasi dan konservasi pada bahan pustaka terdiri dari:

- 1) Bahan pustaka yang memiliki nilai ekonomi tinggi
- 2) Bahan yang sering digunakan
- 3) Bahan pustaka yang sudah jarang digunakan namun masih memiliki manfaat tinggi untuk penelitian.

f. Tahapan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka

Adapun tahapan dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka secara sederhana yang dapat dilakukan terdiri dari:

- 1) Membersihkan bahan pustaka dari debu
- 2) Mengatur kelembaban udara dan cahaya matahari
- 3) Melakukan penyiangan bahan pustaka
- 4) Kemas ulang informasi
- 5) Penjilidan dan laminasi bahan Pustaka.

3. Tahapan Pendampingan

Tahapan pendampingan dilakukan selama 1 (satu) hari. Kegiatan pendampingan dilakukan berdasarkan pemaparan materi preservasi dan konservasi bahan pustakasebelumnya. Pendampingan yang dilakukan pada petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan terdiri dari:

Membersihkan bahan pustaka dari debu

Debu dapat mengubah sifat kertas yang organik sehingga kertas yang ditemplei oleh debu dapat bernoda karat dan coklat. Debu juga dapat mengundang tumbuhnya jamur pada kertas sekaligus dapat meningkatkan keasaman kertas dan

memperpendek usia kertas. Karena itu, membersihkan buku dan rak penyimpanan buku secara berkala dari debu merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencegah kerusakan buku (Putra dan Marlini, 2013).

Pembersihan debu pada bahan pustaka disarankan menggunakan *vacuum cleaner* yang dapat menyaring partikel-partikel debu yang sangat kecil. Dikarenakan tidak memiliki *vacuum cleaner* maka pembersihan debu pada bahan pustaka dilakukan secara sederhana yaitu menggunakan bulu ayam saja.

6) Mengatur kelembaban udara dan cahaya matahari

Soeatminah dalam Putra dan Marlini (2013) mengatakan kelembaban ideal untuk bahan kertas adalah 40-60% dan untuk film 20-30%. Kelembapan di atas 65% menyebabkan bahan pustaka cepat rusak, sedangkan suhu udara yang tinggi dan lembab menyebabkan buku mudah ditumbuhi jamur. Sedangkan kondisi suhu yang sesuai untuk ruang penyimpanan berkisar antara 16 sampai 21°C.

Untuk Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan sendiri tidak memiliki AC, sehingga kelembaban udara pada ruangan perpustakaan tidak terkontrol apalagi kebanyakan bahan pustaka terpapar sinar matahari. Hal sederhana yang dilakukan adalah menyarankan kepada petugas perpustakaan untuk penempatan bahan pustaka tidak langsung terkena sinar matahari, mengusahakan agar kaca jendela diberi kain jendela (tirai terdiri dari lembaran-lembaran vertikal sejenis kain yang kaku) yang dapat ditutup pada waktu sinar matahari tepat menyinari bahan pustaka dan dibuka pada waktu tidak kena sinar matahari langsung sehingga cahaya terang masih dapat masuk, selanjutnya menurunkan tingkat keterangan lampu atau kalau perlu dimatikan listrik.

7) Melakukan penyiangan bahan pustaka

Penyiangan koleksi merupakan langkah yang tepat yang harus dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam mengelola koleksi perpustakaan agar koleksinya selalu up date dan diminati oleh pemustaka, dengan demikian ruang perpustakaan dapat diminimalisir dengan pengadaan koleksi baru dan sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka (Ramadani, 2017).

Penyiangan yang dilakukan di Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan adalah a) menentukan persyaratan koleksi pustaka yang akan disiangi berdasarkan tahun terbit, subjek, cakupan dan kandungan informasi, b) menentukan jenis koleksi yang akan disiangi, misalnya buku, majalah, brosur, leaflet, kaset rekaman, laporan tahunan dan lain-lain, c) memberi label “Dikeluarkan dari koleksi perpustakaan” pada koleksi yang sudah disortir, d) membuat berita acara tentang hasil penyiangan untuk keperluan administrasi.

8) Kemas ulang informasi

Menurut Pudjiastuti dalam Santoso (2021) kemas ulang informasi adalah mengemas informasi kembali, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan, intepretasi, dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan, analisis, risalah bahkan anotasi.

Kemas ulang informasi yang diajarkan kepada petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan adalah a) Analisa kebutuhan (*need analysis*), mendiagnosis dan menganalisis kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna, b) Memeriksa atau mensurvei profil pengguna dengan mempelajari dan mengkaji data permintaan pengguna baik melalui kuesioner, surat, usulan, maupun dengan mencermati latar belakang subyek pengguna, c) Mendaftar dan mengidentifikasi tujuan pengemasan informasi, d) Menyeleksi dan mengklasifikasi sumber informasi berdasarkan bidang ilmu/subyek yang dilayani, e) Menentukan sasaran audience, bentuk kemasan, dan membuat time schedule serta merancang biaya, f) Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan, g) Menentukan lokasi informasi dan bagaimana cara mengaksesnya apakah menggunakan katalog perpustakaan, indeks, internet, maupun CD-ROM, h) Mengemas kembali informasi dengan cara mensintesa ke dalam bentuk/format kemasan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai, i) Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi, j) Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak (*printed out*) maupun basis data baik ke disket, CD-R/RW, CD-ROM, flash disk/USB untuk keperluan penyebaran, k) Meninjau

kembali (review) dengan cara menganalisis, mengekstrak dan mensitir informasi ke dalam bentuk kemasan informasi yang lebih efektif dan efisien, 1) Evaluasi kegiatan kemas ulang informasi. Dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai dan memenuhi target.

9) Penjilidan dan laminasi bahan pustaka

Ratmono, et.al. (2013) menyebutkan proses, cara menjilid bahan perpustakaan dengan tujuan untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Kegiatan penjilidan termasuk dalam kegiatan konservasi yang meliputi perbaikan bahan perpustakaan yang rusak agar kondisinya bisa dikembalikan seperti aslinya. Untuk itu diperlukan pengetahuan teknis cara menjilid agar mutu jilidan sesuai dengan maksud dan tujuannya serta bentuk jilidannya bisa diwujudkan secara maksimal. Sedangkan lamisasi adalah teknik memperkuat kertas atau dokumen melalui pelapisan dua lembar tisu jepang (*Japanes tissue*) pada permukaan kertas atau dokumen (Wirayati,et.al., 2014).

Tutorial penjilidan yang diberikan kepada petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan adalah untuk buku-buku yang telah mengalami kerusakan, perlu segera dilakukan penjilidan ulang, supaya nilai informasi yang ada didalamnya tidak hilang, sehingga buku yang telah diperbaiki dengan penjilidan ulang tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh pengguna perpustakaan. Adapun perlengkapan penjilidan dua hal yaitu: Alat yang meliputi: pisau, palu, pelubang, gunting, tulang pelipat, penggaris besi, kuas, gergaji, jarum, benang, pengepres, pemedang jahit, mesin potong dan sebagainya. Sedangkan untuk perlengkapan lainya yaitu Bahan penjilid yang meliputi kertas, kain linen, perekat, benang dan kawat jahit. Sebelum dijilid, buku perlu dipersiapkan secara baik.

Kekeliruan atau kekurangan dalam persiapan, dapat berakibat fatal dan mengecewakan. Juga merupakan pemborosan jika harus dijilid ulang. Persiapan penjilidan meliputi dua hal yaitu: (1) penghimpunan kertas-kertas atau bahan perpustakaan, (2) penggabungan. Penghimpunan harus dikerjakan secara teliti, jangan salah mengurutkan nomor halaman dan jangan salah mengurutkan nomor

penerbitannya. Panjang-pendek, serta lebar kertas harus disamakan, rapihkan sisi sebelah kiri supaya pemotongan dan perapihan dapat dikerjakan untuk ketiga sisi yang lain. Petunjuk penjilidan harus disertakan, supaya hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam melakukan penggabungan harus melihat jilidan macam apa yang dikendaki sesuai dengan slip petunjuk penjilidan. Ada lima macam jenis jilidan yang dapat dipilih: (1) jilid kaye, (2) signature binding, (3) jilid lem punggung, (4) jilid spiral, (5) jilid lakban.

Sedangkan laminasi dilakukan dengan dua cara yaitu laminasi manual dan laminasi dengan mesin. Laminasi menggunakan dengan mesin pengerjaannya dengan cara menggunakan kertas cromton untuk melapisi kedua sisi bahan pustaka, kertas dipanaskan dengan suhu 70-900⁰C dimana agar kertas cromton tersebut dapat menempel pada bahan pustaka. Pada umumnya kita kenal dengan mesin laminating. Sedangkan laminasi manual dengan cara letakkan kertas laminasi di meja yang diberikan alas, kemudian bahan pustaka ditempatkan di atasnya, kemudian diletakkan kertas laminasi lagi, jadi seperti membuat sandwich. Kemudian oleskan *acetone* yang tersedia di wadah, dengan kuas.

4. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi pendampingan dilakukan setelah seluruh tahapan telah dilaksanakan oleh peserta. Evaluasi yang dilakukan dengan cara membagikan angket pada peserta pendampingan dan menilai hasil kerja praktik preservasi koleksi buku yang sudah dilakukan oleh peserta secara langsung.

Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu :

Tabel 1 Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Pendampingan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka	Belum memahami dengan baik tentang preservasi dan konservasi bahan pustaka secara teori	Memahami dengan baik tentang preservasi dan konservasi bahan pustaka secara teori	Memberikan pengetahuan tentang preservasi dan konservasi bahan pustaka yang baik dan	100%

	maupun praktik	maupun praktik	benar	
--	----------------	----------------	-------	--

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa para peserta yaitu petugas Perpustakaan SMP Swasta Nasrani Belawan Medan, sebelum dilakukannya sosialisasi tentang preservasi dan konservasi bahan pustaka belum memahami dengan baik secara teori maupun praktik. Setelah dilakukannya sosialisasi tentang preservasi dan konservasi bahan pustaka dapat memahami dengan baik secara teori maupun praktik.

Hasil diatas menunjukkan bahwa para peserta menyambut baik dan antusias mengikuti kegiatan pendampingan preservasi dan konservasi bahan pustaka, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan para peserta. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terpenuhi secara tepat guna dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu :

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, karena hampir seluruh tindakan preservasi dilaksanakan, yakni meliputi tindakan preventif dengan menerapkan pendidikan non formal bagi pustakawan, melakukan pembersihan bahan pustaka yang sudah berdebu, pengaturan kelembaban suhu ruang, melakukan penyiangan pada koleksi, tutorial kemas ulang informasi serta tindakan restoratif dengan melaksanakan kegiatan penjilidan (binding) dan laminasi terhadap koleksi buku fisik yang mengalami kerusakan.
2. Para peserta merasa kegiatan pengabdian ini bermanfaat, karena peserta sadar akan arti penting preservasi dan konservasi bahan pustaka dalam melestarikan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.
3. Respon peserta atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menyatakan bahwa penyampaian materi sudah baik dan peserta memahami penjelasan

yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan suasana interaktif antara peserta dengan tim pengabdian.

4. Dengan pendampingan preservasi dan konservasi bahan pustaka maka menambah wawasan baik secara teori atau praktik terkait prosedur perbaikan koleksi buku yang mengalami kerusakan serta pencegahan kerusakan pada koleksi buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi. (2010). *Strategi Preservasi Arsip Statis Dalam Rangka Menjamin Kelestarian Arsip Statis Sebagai Memori Kolektif Bangsa Pada Lembaga Kearsipan*. Kearsipan. 7(1)
- Elnadi, I. (2021). *Upaya Pustakawan Menyelamatkan Koleksi Bahan Pustaka Melalui Kegiatan Preservasi dan Konservasi*. Al-Maktabah. 6(2)
- Fatmawati, E. (2018). *Preservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Pustaka*. Libria. 10(1)
- Gustia, P. (2021). *Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Haliza, Y., Handayani, F., & Gusrianda, G. (2023). Urgensi Literasi Budaya Generasi Milenial di Era Digital. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(2), 141-148.
- Handayani, F., Prayera, A. D., & Handayani, F. Y. F. (2024). Inovasi dan Tantangan Literasi Budaya di Era Digital. *Prosiding Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 2(1), 70-81.
- Harefa, H. S, et.al. (2023). *Pendampingan Preservasi Koleksi Buku Di Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan*. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab dan Dakwah. 3(1)
- Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa*. Malang: UIN Maliki Press
- Hasyim, M. (2017). *Sistem Pelestarian Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Prabowo, T.T. (2015). *Strategi Preservasi dan Konservasi Koleksi Terlarang Di BPAD Yogyakarta*. Visi Pustaka. 17(1)
- Putra, A.D dan Marlina. (2013). *Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta*. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(2)
- Ramadani, F. (2017). *Prosedur Penyilangan Koleksi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Ranchman, Y.B. (2016). *Dasar-Dasar Pelestarian*. Depok: UI Press
- Ratmono, D, et.al. (2013). *Pedoman Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

- Rifauddin, M dan Pratama, B.A. (2020). *Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek*. JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram. 2(1)
- Santoso, J. (2021). *Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka*. Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan. 1(2)
- Sasmitasari, A dan Handayani, N.S. (2022). *Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan*. Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 6(1)
- Standar Nasional Indonesia Tahun 2011
- Standar Nasional Perpustakaan Nomor 12 Tahun 2017
- Wirayati, M.A,et.al. (2014). *Pedoman Teknis : Pelestarian Bahan Pustaka (Konservatif Kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.